

Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel *Ruang Kaca*

Radit Syahputra¹, Siti Fatima Zahara², Lailan Syafira Putri Lubis³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Wasliyah Medan

e-mail: Raditsyahputra708@gmail.com

Abstrak

Novel *Ruang Kaca* merupakan karya sastra yang menarik untuk diteliti tentang tokoh utamanya melalui disiplin ilmu psikologi. Penggambaran tokoh dalam novel *Ruang Kaca* tersebut sangatlah kompleks, akan tetapi tokoh yang sangat kuat terdapat dalam tokoh Kiara. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan tujuan 1) Untuk mengetahui keperibadian tokoh *kiara* dalam *id*, *ego*, dan *super ego* dalam novel *Ruang Kaca* karya Alamanda Hindersah; 2) Untuk mengetahui bagaimana usaha tokoh *kiara* dalam menyelesaikan konflik dalam novel *Ruang Kaca* karya Alamanda Hindersah; 3) Untuk mengetahui nilai karakter tokoh *Kiara* dalam novel *Ruang Kaca* karya Alamanda Hindersah. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif, adapun sumber data yang digunakan adalah novel yang berjudul *Ruang Kaca*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Dalam mengumpulkan data diperlukan alat bantu penelitian yaitu kartu data. Kartu data dipergunakan untuk mencatat data yang digunakan sebagai dasar analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keperibadian tokoh utama yang dipengaruhi oleh *id* adalah keras kepala dan pemalu. Sedangkan, keperibadian yang termasuk *ego* adalah berpikiran maju, perhatian, bijaksana. Sedangkan keperibadian yang termasuk *super ego* meliputi pasrah, teguh pendirian, menepati janji dan jujur. Adapun penyelesaian konflik batin yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Ruang Kaca* karya Alamanda Hindersah berhasil dilakukan oleh tokoh utama. Penyelesaian konflik batin tokoh utama meliputi empat hal, diantaranya yaitu: *sublimasi*, *represi*, *proyeksi*, dan *rasioanalisis*, *sublimasi*. Nilai karakter dalam tokoh utama dalam novel *ruang kaca* adalah berpikiran maju, perhatian, bijaksana, teguh pendirian, menepati janji. pada tokoh utama dalam novel *Ruang Kaca* karya Alamanda Hindersah.

Kata kunci: *Keperibadian Tokoh, Usaha Tokoh, Nilai Karakter Tokoh*

Abstract

The novel *Ruang Kaca* is an interesting literary work to be researched about its main character through the discipline of psychology. The portrayal of the characters in the *Glass Room* novel is very complex, but a very strong character is found in Kiara's character. Therefore, research was conducted with the aim of 1) To find out the personality of the character Kiara in *id*, *ego*, and *super ego* in the novel *Ruang Kaca* by Alamanda Hindersah;

2) To find out how Kiara's efforts in resolving conflicts in the novel Ruang Kaca by Alamanda Hindersah; 3) To find out the value of Kiara's character in the novel Ruang Kaca by Alamanda Hindersah. The type of research used is qualitative, while the data source used is a novel entitled Ruang Kaca. The data collection technique used in this study is a literature study technique. In collecting data, research tools are needed, namely data cards. Data cards are used to record data that is used as a basis for analysis. The results showed that the personality of the main character influenced by the id was stubborn and shy. Meanwhile, the personality that includes the ego is forward-thinking, caring, wise. While the personality that includes the super ego includes resignation, firm stance, keeping promises and being honest. The resolution of inner conflicts carried out by the main character in the novel Ruang Kaca by Alamnda Hindersah was successfully carried out by the main character. The resolution of the main character's inner conflict includes four things, including: sublimation, repression, projection, and racioanalization, sublimation. The value of the character in the main character in the glass room novel is forward-thinking, considerate, wise, steadfast, keeping promises. on the main character in the novel Ruang Kaca by Alamanda Hindersah.

Keywords : *Character Personality, Character Effort, Character Value*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah jenis seni kreatif dan produk yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai media. Ini adalah aktivitas kreatif dan produktif yang menghasilkan karya yang memiliki nilai estetis dan mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Karena kata "sastra" berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti "mengarahkan", "mengajar", "memberi petunjuk", atau "instruksi", dan akhiran "tra" biasanya menunjukkan alat atau sarana, karya sastra dapat dianggap sebagai alat untuk mengajar. (Teeuw, 2013:20). Wellek (2014:3), menyatakan bahwa Karya sastra dapat didefinisikan sebagai kegiatan kreatif atau karya seni. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan gagasan atau sistem berpikir, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menyerap gagasan dan sistem berpikir manusia. Selain itu, karya sastra dapat memberikan perspektif pengarang tentang berbagai masalah yang muncul di lingkungannya.

Nurgiyantoro (2013:4). Novel adalah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan. Dunia ini dibangun melalui berbagai elemen imajinatif seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lainnya. Novel adalah karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan membahas banyak aspek kehidupan manusia dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Novel juga dianggap sebagai karya sastra yang lebih pendek dari roman, tetapi jauh lebih panjang dari cerita pendek, yang isinya hanya mengungkapkan peristiwa penting dan menarik dari kehidupan seseorang. Selain itu, tidak ada masalah kecil yang dibahas, dan perwatakan para tokoh hanya digambarkan secara garis besar. Ada perubahan hidup dalam peristiwa yang disebutkan. Unsur-unsur pembangun, selain unsur formal bahasa, membentuk novel.

Karya adalah sesuatu yang dibuat oleh manusia. Dalam situasi yang berbeda, manusia mungkin dapat menghasilkan produk intelektual seperti lagu atau puisi, serta barang material rumah atau kerajinan. Sastra dapat didefinisikan sebagai seni puisi, retorika,

dan tata bahasa, atau kumpulan pengetahuan yang ditulis dan dibaca dengan baik. Karya sastra dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk atau subjeknya. Misalnya, karya sastra dapat berupa narasi, prosa (misalnya novel atau cerita pendek), drama, epik, atau puisi, yang berisi puisi yang mengungkapkan perasaan penulis. Dalam beberapa karya sastra, menceritakan tentang emosi karakternya. Dalam penelitian ini diangkat novel *Ruang Kaca* Karya Alamanda Hindersah. Novel *Ruang Kaca* adalah salah satu novel karangan Alamanda Hindersah.

Novel *Ruang Kaca* merupakan karya sastra yang menarik untuk diteliti tentang tokoh utamanya melalui disiplin ilmu psikologi. Penggambaran tokoh dalam novel *Ruang Kaca* tersebut sangatlah kompleks, akan tetapi tokoh yang sangat kuat terdapat dalam tokoh Kiara. Hal ini dikarenakan tokoh Kiara dalam novel *Ruang Kaca* adalah tokoh sering mengalami konflik dan konflik yang terjadi di antara tokoh-tokoh yang lain juga dipengaruhi oleh tokoh tersebut. Selain itu, permasalahan-permasalahan yang muncul dalam karakter tokoh-tokoh yang lain selalu dipusatkan untuk mengungkapkan karakter tokoh tersebut. Semua orang pasti memiliki karakter yang berbeda-beda dan cara mereka bertindak. Sifat atau sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat dalam kehidupan manusia disebut karakter. Karakter juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk berperilaku. nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari setelah membaca novel tersebut. karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Orang yang bertindak jujur, jujur, kejam, dan rakus dianggap memiliki karakter jelek, sedangkan orang yang bertindak baik, jujur, dan suka membantu dianggap memiliki karakter atau mulia. Ada tidaknya nilai karakter yang dapat diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, novel adalah salah satu jenis karya sastra yang dapat digunakan sebagai pelajaran. Dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, banyak karakter atau kepribadian yang dialami remaja modern, termasuk kurangnya kepercayaan diri dan kecenderungan untuk menyalahkan diri sendiri. Akibatnya, tidak banyak remaja yang salah dalam pergaulan atau melakukan pelanggaran, seperti pergaulan bebas.

Berdasarkan konflik yang sangat kompleks dalam karya fiksi, sangatlah menarik untuk diteliti. Berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu psikologi sastra, dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra. Teori psikologi yang digunakan dalam penelitian ini teori Psikoanalisis Sigmund Freud. Menurut Sigmund Freud pada umumnya dibagi menjadi tiga yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* adalah dorongan-dorongan primitif yang harus dipuaskan, salah satunya yaitu libido. *Id* dengan demikian merupakan kenyataan subyektif prima, dunia batin sebelum individu mengalami pengalaman tentang dunia luar. *Ego* bertugas untuk mengontrol *id*, sedangkan *super ego* berisi kata hati. Psikoanalisis menjadi teori yang paling komprehensif diantara teori kepribadian lainnya, namun juga mendapat tanggapan yang baik tanggapan positif maupun tanggapan negatif. Peran penting dalam ketidak sadaran beserta insting-insting seks dan agresif yang ada didalamnya dalam pengaturan tingkah laku, menjadi karya temuan monumental *Freud*. Sistematis yang dipakai *Freud* dalam mendeskripsikan kepribadian menjadi tiga pokok yaitu, struktur kepribadian, Dinamika

kepribadian, dan perkembangan kepribadian. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada dinamika kepribadian khususnya teori struktur kepribadian.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang novel *Ruang Kaca* dari segi psikologi tokohnya. Pendekatan psikologi sastra adalah penelaahan sastra yang menekankan pada segi-segi psikologi atau kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Dalam hal ini pengkajian dimaksudkan untuk mengetahui keterkaitan antara novel *Ruang Kaca* dengan unsur psikologi.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan tekstual, yang mengkaji aspek psikologi tokoh dalam karya sastra. Penelitian psikologi sastra memiliki landasan pijak yang kuat atau kokoh. Dengan demikian, baik sastra maupun psikologi mempelajari hidup manusia. Bedanya, kalau sastra mempelajari manusia sebagai ciptaan imajinasi pengarang, sedangkan psikologi mempelajari manusia sebagai ciptaan Tuhan yang riil. Namun sifat-sifat manusia dalam psikologi maupun sastra sering menunjukkan kemiripan, sehingga psikologi sastra memang tepat dilakukan. Objek penelaah psikologi adalah berpusat pada kebiasaan, sikap, dan sifat. Pemilihan dan penentuan pendekatan tersebut tentu sangat ditentukan oleh tujuan pengapresiasi itu sendiri.

Jenis penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel *Ruang Kaca* adalah Jenis penelitian kualitatif. Ciri penting dari penelitian kualitatif dalam kajian sastra, antara lain: a) peneliti merupakan instrumen kunci yang akan membaca secara cermat sebuah karya sastra, b) penelitian dilakukan secara deskriptif, artinya terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar jika diperlukan, c) lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil, karena karya sastra merupakan fenomena yang banyak mengundang penafsiran, d) analisis secara induktif, e) makna merupakan andalan utama.

Sumber data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan buku karya sastra seseorang yang berupa novel. Adapun sumber data yang digunakan adalah novel yang berjudul *Ruang Kaca*. Identitas sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sumber Penelitian

Judul	Ruang Kaca
Tahun Terbit	2015
Pengarang	Alamanda Hindersah
Halaman	177
Penerbit	Grasindo
Ukuran	19 m

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Data diperoleh dalam bentuk tulisan, maka harus dibaca dipelajari, hal-hal yang penting dicatat kemudian disimpulkan dan mempelajari sumber tulisan yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dalam hubungan dengan objek yang akan diteliti.

Penelitian berupa wacana yang memerlukan pemahaman dan penafsiran peneliti. Dalam mengumpulkan data diperlukan alat bantu penelitian yaitu kartu data. Kartu data dipergunakan untuk mencatat data yang digunakan sebagai dasar analisis. Hal ini, untuk memungkinkan pekerjaan sistematis sebab akan mudah diklarifikasi atau dikategorisasikan secara sistematis. Kartu data tersebut diberi catatan tentang data buku, yaitu beberapa nomor halaman buku yang memuat data. Kartu data digunakan untuk membantu daya ingat.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui validitas dan reliabilitas data. Validitas data dilakukan dengan *validitas semantik* yaitu dengan menafsirkan data-data yang disesuaikan dengan konteks kalimat, melihat seberapa jauh data yang berupa kutipan tentang perwatakan tokoh utama dan konflik psikis tokoh utama dalam novel *RuangKaca* dimaknai sesuai dengan konteksnya. Selanjutnya untuk memperoleh data yang valid hasil penelitian dikonsultasikan dengan ahlinya dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Selain menggunakan *validitas semantik*, juga menggunakan *validitas referensial*. *Validitas referensial* digunakan untuk mengukur apakah data yang sudah ditemukan sesuai dengan referensi yang ada.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) *reliabilitas intrarater* yaitu dengan cara membaca novel secara berulang-ulang. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang konsisten, (2) *reliabilitas interrater* yaitu dengan mendiskusikan hasil data dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan tentang psikologi sastra.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis teks, dan melakukan deskripsi bagian demi bagian yang ditemukan dalam penelitian. Selanjutnya merumuskan simpulan umum tentang hasil deskripsi data. Berdasarkan hal tersebut, sehingga terdapat langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Membaca novel *Ruang Kaca* untuk memahami isinya secara keseluruhan.
- 2) Mencari dan menentukan kutipan dalam novel yang memiliki Psikologi sastra dalam novel *Ruang Kaca*.
- 3) Menganalisis data dengan mengidentifikasikan bagian-bagian yang berkenaan dengan psikologi sastra dalam novel *Ruang Kaca*.
- 4) Menyimpulkan hasil penelitian tentang psikologi sastra tokoh utama novel

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap pengumpulan data, dan tahapan analisis data. adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menanalisis data tersebut meliputi:

- 1) Penulis membaca dan memahami isi pada novel *Ruang Kaca*.
- 2) Penulis menelaah seluruh data yang diperoleh berupa keadaan psikologi yakni *id*, *ego* dan *super ego* yang terdapat dalam novel *Ruang Kaca*.
- 3) Penulis melakukan Pemilihan isi atau bagian-bagian dari novel yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun yang tidak sesuai diabaikan.
- 4) Penulis melakukan analisis data yang sesuai dengan rancangan penelitian.
- 5) Penulis mengumpulkan hasil analisis data ke dalam sebuah laporan hasil penelitian.
- 6) Penulis mendiskusikan laporan hasil penelitian tersebut bersama-sama dengan dosen pembimbing.

- 7) Kemudian, penulis mempresentasikan hasil data penelitian yang telah dianalisis.
- 8) Dan yang terakhir penulis menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keperibadian Tokoh Kiara Dalam *Id*, *Ego* dan *Super Ego* Dalam Novel *Ruang Kaca* Karya Alamanda Hindersah

Keperibadian adalah penggambaran kualitas tokoh baik yang berupa sifat lahir dan batin manusia yang mempengaruhi setiap pikiran dan tingkah lakunya, sehingga membedakan dengan tokoh yang lainnya. Keperibadian tokoh digambarkan oleh pengarang melalui ucapan, tingkah laku tokoh yang dilihat dari narasi, dialog ataupun monolog para tokohnya. Keperibadian tokoh utama dalam novel *Ruang Kaca* karya Alamanda Hindersah adalah meliputi pemalu, perhatian, teguh pendirian, berpikiran maju, pasrah, jujur, bijaksana, menepati janji, namun dalam beberapa kondisi Kiara juga memiliki watak yang kurang baik yaitu keras kepala.

Tabel 2. Keperibadian Tokoh Utama Kiara Dalam *Id*

No	Kutipan Kalimat	Hlm
1	Aku tahu kamu kurang suka dikelilingi banyak, orang tetapi apa salahnya mencoba? Balik malika tanpa memedulikan sorotan mata adiknya. Kamu tahu kan kalau ibu dan bapak khawatir karena kamu... hmmm... jarang pergi main sama teman-temanmu? Kamu bahkan enggak ikut ekstrakurikuler apa-apa Ra, kamu harus lebih bergaul. Udah SMA.'	18
2	"Maaaal...." Rengek kiara kemudian malah nmeringis. Dian jarang merengek. Sejujurnya, dia Cuma berani merengek didepan malika dan orang tua mereka ."ini penyiksaan..."	19
3	Kiara bukannya pendiam. Dia hanya pemilih. Dia sangat pemilih dalam pertemanan tidak masuk ke urutan pertama dalam panduan cara memilih calon temannya.	53

Tabel 3. Keperibadian Tokoh Utama Kiara Dalam *Ego*

No	Kutipan Kalimat	Hlm
1	Selesai esoknya, kiara kembali berkuliah seperti biasa. Tidak ada acara nangis-nangis berkeluh kesah dihadapan nadia walaupun menurut nadia wajar saja kiara ingin marah-marah. Teteapi kiara tidak pernah marah.	69
2	Adiknyapun menyadari kedua telinga malika kini dihiasi dua pasang anting." Bentar lagi kamu bikin tato," komentar kiara. Apa gak sakit ditindik umur segini?	92
3	Kiara menghembuskan napas dia tahu hubungannya dengan Ghana adalah peretemanan. Diawali perkenalan lewat malika dan mengikuti satu kegiatan yang sama tidak aneh kalau kiara cukup dekat dengan laki-laki itu, karena Ghana sendiri bersahabat dengan malika	78

Tabel 4. Keperibadian Tokoh Utama Kiara Dalam *Super Ego*

No	Kutipan Kalimat	Hlm
1	Aku dengar dari malika, katanya kamu tertarik ya untuk jadi relawa, kata della. Dipaksa untuk jadi relawan. Batinnya. Iya malika juga ngajak. Kiara tersenyum. Setidaknya, dia tetap tahu bagaimana harus bersikap sopan di depan orang lain meski dalam hatin dia ingin meremas- remas malika.	32
2	Detik itu juga, kiara berharap dirinya tidak ada di sana. Dia ingin menghilang. Ah sudahlah. Lagi pula, baik malika maupun Ghana tampak lupa kehadirannya. Perempuan itu menusuk-nusuk sisa sayuran dipiringnya dengan garpu, melirik Ghana,lalau mendapati mata malika yang tengah memandang ke luar jendela restoran.	51
3	“Jadi sekarang kalian berdua memutuskan untuk bersikap layaknya pasangan normal yang sedang bertengkar?” Pasangan normal? Bahkan kami bukan pasangan gerutu kiara	87
4	“kamu beneran enggak mau jalan weekend ini? Bisik nadia satu jam setelah kelas dimulai kiara menoleh.” Aku sudah berjanji sama Ghana,” bukannya minggu lalu kamu juga janjian sama Ghana?	7
5	Kiara sebenarnya bisa saja mengambil catatan itu besok, tapi dia sudah janji, apalagi mengingat temannya dengan baik hati mau meminjamkan seluruh catatan kimia semester ini kepada kiara.	64

Usaha Tokoh Utama Dalam Menyelesaikan Konflik Dalam Novel Ruang Kaca Karya Alamanda Hindersah

Konflik merupakan permasalahan yang sulit untuk dihindari dalam kehidupan. Bentuk masyarakat yang multikultural dengan pandangannya masing-masing, tentu akan memicu konflik. Jika sudah terlanjur terjadi, maka dibutuhkan upaya penyelesaian konflik yang tepat.Munculnya konflik umumnya terjadi karena adanya perbedaan pendapat.Sehingga perlu dilakukan upaya untuk menyelesaikan konflik agar tidak menimbulkan perselisihan antar individu atau kelompok.

Tabel 5. Usaha Tokoh Utama Dalam menyelesaikan konflik

No	Kutipan Kalimat	Hlm
1	Kiara melihat dialog balon kecil yang terpampang disamping foto profil Ghana. Dua puluh delapan teks masuk belum dibaca. Dia belum menghubungi laki-laki itu lagi sejak percakapan maya saat dirinya. Berada dirumah Ghana. Rasa bersalah pun diam-diam merayap, mengetuk akalnya. Memaksa masuk. Tapi Kiara tahu bagaimana caranya membangun didnding-dinding tinggi. Setidaknya didnding itu tidak akan runtuh untuk sementara waktu	100
2	Masalahnya, kiara tidak tahu harus menjelaskannya dari mana. Mana mungkin dia member tahu sahabat kakaknya sendiri bahawa adiknya suka dengan laki-laki yang –kemungkinan—menyukai.....ah, sudahlah dia pun melirik della yang masih menunggunya untuk membuka mulut	110

No	Kutipan Kalimat	Hlm
3	Kiara ingin menangis. Setelah pertengkaran besar mereka, malika masih memikirkan perasaan kiara. Tiba-tiba kiara merasa amat bersalah. Dia merasa seperti sosok seorang adik yang tidak tahu diri	142
4	Kiara baru ingat bahwa malika adalah seorang keras kepala “maaf aku marah-marah kemarin”kata kiara , harusnya aku enggak bertingkah kekanak-kanakan dan lebih dewasa malika pun mengangguk. Aku enggak masukin itu kehati kok. Begini-begini aku kakakmu, ra.	150

Nilai Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Ruang Kaca Karya Alamanda Hindersah

Karakter terhadap diri sendiri dapat ditunjukkan dengan perilaku jujur, kerja keras, rasa ingin tahu, dan disiplin. Nilai kejujuran, kerja keras, rasa ingin tahu, dan disiplin dilakukan oleh tokoh utama sebagai sesuatu yang sudah tertanam sejak kecil sehingga berdampak pada perilaku dalam keseharian. Karakter terhadap sesama manusia dapat ditunjukkan dengan perilaku berguna bagi orang lain, dan santun karena mereka menyadari menjadi makhluk individu dan makhluk sosial. Karakter yang berkaitan dengan lingkungan dapat ditunjukkan dengan perilaku peduli sosial dan berjiwa nasionalis. Nilai karakter pada tokoh utama dalam novel *ruang kaca* meliputi berpikiran maju, perhatian, bijaksana, teguh pendirian, menepati janji, jujur.

Tabel 6. Nilai karakter dalam Tokoh Utama

No	Kutipan Kalimat	Hlm
1	Esoknya kiara kembali berkuliah seperti biasa. Tidak ada acara nangis-nangis. Paling hanya berkeluh kesah dihadapan nadia walaupun menurut nadia wajar saja jika kiara ingin marah-marah. Tapi kiara tidak pernah marah. Marah.... Kemarahan hanya akan membuat kelelahan. Berlebihan. Nadia bilang kiara terlalu baik jadi perempuan.	69
2	Adiknya pun menyadari kedua telinga malika kini dihiasi dua pasang anting. Bentar lagi kamu bikin tato, komentar kiara. Apa enggak sakit ditindik umur segini?	92
3	Dia tahu hubungannya dengan Ghana adalah pertemanan. Diawali berkenenan lewat malika dan mengikuti satu kegiatan yang sama. Tidak aneh kalau kiara cukup dekat dengan laki-laki itu karena Ghana sendiri bersahabat dengan malika	78
4	Aku enggak menghindari Ghana nad, kata kiara, menyerah kalah sebelum nadia melempar lebih banyak pertanyaan. Aku Cuma menghindari Ghana, Cuma ingin mencoba enggak menghubungi dia dulu. Nadia meniritkan dahi	87
5	Aku sudah berjanji sama Ghana . katanya bukan minggu lalu kamu juga janji sama Ghana ?tanya nadia lagi. Dia tidak memberi kesempatan bagi kiara menjawab	7
6	Kiara pun mengernyit. Nad jangan berpikir yang enggak-enggak deh. Aku dan Ghana sudah kenal sejak lama. Sejak aku sma.	7

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa penelitian ini akan membahas dua pokok permasalahan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu wujud keperibadian tokoh utama dalam *id ego* dan *super ego*, usaha tokoh utama dalam menyelesaikan konflik dan apa saja nilai karakter tokoh utama dalam novel *Ruang kaca* Karya Alamanda Hindersah. Keperibadian tokoh utama (Kiara) yang terdiri keras kepala, pemalu, berpikiran maju, perhatian, bijak sana, pasrah, teguh pendirian, menepati janji, jujur. Dari berbagai macam keperibadian tersebut dapat menyebabkan terjadinya konflik. Dari contoh di atas membuktikan bahwa keperibadian dapat mempengaruhi terjadinya konflik dalam sebuah cerita. Berikut ini akan dibahas ketiga pokok permasalahan tersebut.

Deskripsi kepribadian tokoh utama dalam novel *Ruang kaca* karya Alamanda Hindersah.

Keperibadian adalah keseluruhan atau totalitas kemungkinan-kemungkinan reaksi secara emosional dari seseorang yang terbentuk selama hidupnya oleh unsur-unsur dari luar (pendidikan, pengalaman, faktor eksogen). Keperibadian di jiwa yang menyatakan dirinya dalam segala tindakan dan pernyataan, dalam hubungannya dengan bakat, pendidikan, pengalaman disekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Ruang Kaca* karya Alamanda Hindersah diperoleh bahwa Kiara merupakan tokoh utamanya. Kiara digolongkan ke dalam tokoh kompleks. Tokoh kompleks adalah tokoh yang mempunyai Karakter dan perilaku yang bermacam-macam. Berikut deskripsi Keperibadian tokoh Kiara dalam novel *Ruang Kaca* karya Alamanda Hindersah.

Id

Id merupakan keinginan dasar yang mendorong manusia untuk bertindak berdasarkan prinsip kenikmatan, berupa insting dan nafsu yang belum mengenal nilai. Berikut Wujud perwatakan tokoh utama yang di pengaruhi oleh *id*.

Keras Kepala

Keras kepala adalah sikap atau perbuatan seseorang yang tidak memikirkan akibat dari tindakan yang dilakukannya. Watak keras kepala pada diri Kiara tampak dari perbuatannya ketika keras kepala saat diajak malika untuk mengikuti komunikasi atau organisasi pecinta alam dengan kakanya malika. Hal tersebut seperti terdapat dalam kutipan berikut.

Aku tahu kamu kurang suka dikelilingi banyak, orang tetapi apa salahnya mencoba? Balik malika tanpa memedulikan sorotan mata adiknya. Kamu tahu kan kalau ibu dan bapak khawatir karena kamu... hmmm... jarang pergi main sama teman-temanmu? Kamu bahkan enggak ikut ekskul apa-apa Ra, kamu harus lebih bergaul. Udah SMA. (Halaman 18)

Pada kutipan di atas dalam pernyataan Kamu bahkan enggak ekskul apa-apa Ra, menunjukkan indikator bahwa Kiara memiliki watak keras kepala. Kiara pandai dengan cara diam agar dapat mengelak dari ajakan malika untuk bergabung keorganisasi. *Id* dalam diri kiara yang mendorong kiara untuk keras kepala karena merupakan sifat dasar, selalu ingin menang sendiri dan tidak mau mengalah.

"Maaaal...." Rengek kiara kemudian malah nmeringis. Dian jarang merengek. Sejujurnya, dia Cuma berani merengek didepan malika dan orang tua mereka .”ini penyiksaan...” (Halaman 19)

Pada kutipan di atas dalam pernyataan "*Maaal...'* rengok kiara kemudian malah *meringis sendiri*. Menunjukkan indikator bahwa kiara memiliki watak keras kepala. yang keras hati dan tidak bisa dibujuk hatinya. Kiara tidak mau jika diajak gabung organisasi. *Id* yang mendorong Kiara untuk berkeras hati mempertahankan kemauannya sendiri dan keras kepala.

Pemalu

Pemalu adalah sikap yang dimiliki tokoh utama Kiara lebih banyak diam dan sangat selektif dalam memilih teman. Sehingga kiara tidak begitu banyak memiliki teman. *Id* dalam diri kiara yang mendorong kiara untuk memilih dalam berteman karena merupakan sifat dasar, selalu ingin tenang dan rasa nyaman. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

Kiara bukannya pendiam. Dia hanya pemilih. Dia sangat pemilih dalam pertemanan tidak masuk ke urutan pertama dalam panduan cara memilih calon temannya. (Halaman 53)

Pada kutipan di atas menunjukkan kehati-hatian kiara dalam memilih teman dan tidak sembarangan dalam memilihnya karna jika salah memilih teman. Hal tersebut dapat memberi pengaruh negatif terhadap dirinya. *Id* dalam diri kiara mendorongnya untuk menjadi pendiam dan pemalu untuk mempertahankan diri.

Ego

Ego merupakan sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia obyek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. *Ego* biasanya mengawal dan menekan dorongan *id* yang kuat, mengubah sifat *id* dari yang abstrak dan gelap ke hal-hal yang berdasarkan pada prinsip kenyataan. Berikut wujud pewatakan tokoh utama yang di pengaruhi oleh *ego*.

Berpikiran maju

Berpikiran maju merupakan sikap positif yang ada dalam diri seseorang. keperibadian berpikiran maju dalam diri seseorang timbul karena keinginannya untuk merubah suatu kondisi atau keadaan untuk menjadi lebih baik. Watak berpikiran maju Kiara tampak saat hendak berkuliah tanpa berkeluh kesah. Watak berpikiran maju dalam diri kiara dalam kutipan berikut.

Selesai esoknya, kiara kembali berkuliah seperti biasa. Tidak ada acara nangis-nangis berkeluh kesah dihadapan nadia walaupun menurut nadia wajar saja kiara ingin marah-marah. Tetapi kiara tidak pernah marah. (Halaman 69)

Pernyataan tersebut menandakan bahwa tokoh Kiara adalah tokoh yang berpikiran maju. Tokoh yang selalu berpikiran positif terhadap pendidikannya. *Ego* mendorong Kiara untuk selalu berpikiran positif terhadap pendidikan, karena pikiran yang positif itulah yang membuahkan suatu keberhasilan.

Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan untuk dapat menangkap maksudnya. Bentuk perhatian kiara dalam novel ruang kaca dalam kutipan berikut.

Adiknyapun menyadari kedua telinga malika kini dihiasi dua pasang anting." Bentar lagi kamu bikin tato," komentar kiara. Apa gak sakit ditindik umur segini?"(Halaman 92)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwasannya kiara adalah orang yang perhatian terhadap malika, kakaknya sendiri menunjukkan indikator bahwa Kiara memiliki keperibadian perhatian. ego membuat kiara merasa kasihan melihat malika ditindik saat sudah dewasa.

Bijaksana

Bijaksana adalah sebuah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh aspek yang terkait dengan suatu hal, tidak berfokus pada diri sendiri melainkan pada tujuan bersama, mampu mempertimbangkan dampak yang terjadi baik jangka pendek, menengah, maupun panjang serta membawa dampak positif berikut kutipan dalam novel ruang kaca.

Kiara menghembuskan napas dia tahu hubungannya dengan Ghana adalah peretemanan. Diawali perkenalan lewat malika dan mengikuti sautu kegiatan yang sama tidak aneh kalau kiara cukup dekat dengan laki-laki itu, karena Ghana sendiri bersahabat dengan malika.(Halaman 78)

Kutipan diatas menunjukkan bahwasannya kiara tidak mau menaruh perasaan lebih kepada gahana pria yang dikenalkan oleh malika saat kiara baru bergabung ke komunitas pecinta alam. Pernyataan tersebut menunjukkan indikator memiliki keperibadian bijaksana ego dalam kiara yang hanya menganggap Ghana hanya sebatas teman tidak lebih dari seorang kekasih karna kiara mengetahui jika sang kakak malika menyukai Ghana.

Super ego

Super Ego merupakan penuntun moral dan apresiasi seseorang, berfungsi sebagai lapisan yang menolak suatu yang melanggar prinsip moral. Berikut wujud perwatakan tokoh utama yang di pengaruhi oleh *super ego*.

Pasrah

Pasrah adalah suatu sikap yang berserah diri kepada suatu keadaan tanpa memikirkan baik buruknya, pasrah dalam diri kiara ketika diajak masuk komunitas pecinta alam yang ia tidak menginginkannya. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

Aku dengar dari malika, katanya kamu tertarik ya untuk jadi relawa, kata della. Dipaksa untuk jadi relawan. Batinnya. Iya malika juga ngajak. Kiara tersenyum. Setidaknya, dia tetap tahu bagaimana harus bersikap sopan di depan orang lain meski dalam hatin dia ingin meremas-remas malika.(Halaman 23)

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa kiara sangat tidak ingin bergabung dengan komunitas pecinta alam, namun ketika malika dan della berbicara didepan teman-teman mereka dan menawarkan kiara akan menjadi relawan seketika ego dalam diri kiara mulai memberontak dan hatinya kesal terhadap malika kakanya sendiri namun *super ego* mengambil alih sehingga kiara hanya bisa terdiam dan tersenyum mendengar itu semua *Detik itu juga, kiara berharap dirinya tidak ada di sana. Dia ingin menghilang. Ah sudahlah. Lagi pula, baik malika maupun Ghana tampak lupa kehadirannya. Perempuan itu menusuk-nusuk sisa sayuran dipiringnya dengan garpu, melirik Ghana, lalau mendapati mata malika yang tengah memandang ke luar jendela restoran.* (Halaman 51)

Berdasarkan cuplikan cerita diatas menunjukkan bahwa dalam diri kiara pada saat itu lebih cenderung *super ego* yang menguasai akal dan pikirannya, sehingga dia hanya bisa terdiam dan melihat percakapan malika dan Ghana tanpa menghiraukannya, sehingga kiara

hanya bisa pasrah saja dan tetap duduk didalam restoran sambil menusk-nusk sisa makanannya.

Teguh Pendirian

Teguh Pendirian merupakan sikap kukuh atau kuat terhadap pendiriannya. Teguh pendirian merupakan keyakinan dalam hati seseorang untuk tetap meyakini apa yang telah diputuskannya dan tidak berubah. Teguh pendirian dalam Kiara tampak ketika ia mengobrol dengan Nadia tentang status hubungannya dengan Ghana.. Hal tersebut seperti terdapat dalam kutipan berikut.

“Jadi sekarang kalian berdua memutuskan untuk bersikap layaknya pasangan normal yang sedang bertengkar?” Pasangan normal? Bahkan kami bukan pasangan gerutu kiara.(Halaman 87)

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa keteguhan dalam kiara sangat kuat ketika ditanya hubungannya tentang Ghana, kiara menjawab dengan sambil menggerutu dengan jawaban bahkan kami bukan pasangan menunjukkan indikator bahwa Kiara memilih pendirian teguh. *Super ego* mendorong Kiara untuk tetap teguh pendirian.

Menepati janji

Menepati janji adalah watak tepat dan tidak ingkar terhadap apa yang telah dijanjikan seseorang terhadap orang lain. Seperti halnya Kiara yang juga memiliki watak tepat janji. Kiara berjanji kepada Ghana akan bertemu dengan akhir pekan. Hal tersebut seperti terdapat dalam kutipan percakapan kiara berikut.

“kamu beneran enggak mau jalan weekend ini? Bisik nadia satu jam setelah kelas dimulai kiara menoleh.” Aku sudah berjanji sama Ghana,” bukannya minggu lalu kamu juga janji sama Ghana?(Halaman 7)

Pada kutipan di atas dalam pernyataan kiara menunjukkan indikator bahwa Kiara memiliki watak menepati janji. Hal tersebut karena Kiara sudah berjanji minggu ini akan bertemu Ghana adanya dorongan dari *super ego*. *Super ego* mendorong kiara tidak akan pergi akhir pekan ini bersama nadia karena dia telah berjanji dan harus ditepati.

Kiara sebenarnya bisa saja mengambil catatan itu besok, tapi dia sudah janji, apalagi mengingat temannya dengan baik hati mau meminjamkan seluruh catatan kimia semester ini kepada kiara. (Halaman 64)

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwasannya kiara adalah orang yang selalu menepati janjinya. Meski pun kiara dapat ajakan dari malika dan della untuk membatalkan janji tersebut *ego* dalam kiara tidak lebih dominan ketimbang *super ego* dikarenakan kiara sangat mengingat jasa temannya yang rela membantunya sehingga kiara pun tidak ingin membuat temannya kecewa karna kiara membatalkan janjinya untuk ketemu, *super ego* dalam kiara bertindak sebagaimana mestinya.

Usaha Tokoh Dalam Menyelesaikan Konflik

Dalam novel *Ruang Kaca* karya Alamanda Hindersah konflik batin tokoh utama dapat diselesaikan melalui beberapa tahapan. Bentuk penyelesaian konflik batin tokoh utama merupakan sarana yang diambil untuk keluar dari permasalahan atau untuk mengurangi konflik yang dihadapi. Pada penyelesaian konflik batin *Ego* mengambil sikap bahwa konflik itu harus dipecahkan dan pemecahannya ialah bahwa satu dorongan dibiarkan sedangkan

dorongan lain ditinggalkan. Ego mengamati dunia luar untuk menentukan saat yang serasi bagi pemuasan tanpa rugi. Berikut beberapa penyelesaian konflik batin tokoh utama dalam novel *Ruang Kaca* karya Alamda Hindersah dengan menggunakan bentuk penyelesaian konflik Sigmund Freud melalui table berikut ini.

Tabel 7 Penyelesaian Konflik Sigmund Freud

No	Penyelesaian Konflik Batin	Keterangan
1.	Sublimasi	Terjadi saat ingin melampiaskan emosi negative pada hal-hal positif
2.	Represi	Adalah tingkah laku seorang yang ditujukan untuk menolak implus yang menimbulkan kecemasan
3.	Proyeksi	Mengalihkan penyebab kecemasan yang ada dalam diri sendiri kepada orang lain
4.	Rasionalisasi	Seseorang berusaha membenarkan kesalahan atau perasaan bersalah

Sublimasi

Bentuk konflik batin berupa sublimasi ditunjukkan tokoh utama dalam menghadapi suatu permasalahan yang bisa saja ia lampiaskan namun kiara memilih meredamnya. Tokoh utama mengalami kecemasan dan rasa putus asa dalam kehidupan bersosial. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Kiara melihat dialog balon kecil yang terpampang disamping foto profil Ghana. Dua puluh delapan teks masuk belum dibaca. Dia belum menghubungi laki-laki itu lagi sejak percakapan maya saat dirinya. Berada dirumah Ghana. Rasa bersalah pun diam-diam merayap, mengetuk akal nya. Memaksa masuk. Tapi Kiara tahu bagaimana caranya membangun didnding-dinding tinggi. Setidaknya didnding itu tidak akan runtuh untuk sementara waktu.(Halaman 100)

Pernyataan di atas menunjukkan tokoh utama yang lebih menyukai tidak membesar-besarkan masalah bentuk penyelesaian konflik batin tokoh utama yang mengalami kekecewaan terhadap pria yang ia sukai yaitu ghana.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penyelesaian konflik batin tokoh utama mendorong *Id*-nya. Bentuk pengalihan tokoh utama tidak hanya ditunjukkan dari sikapnya yang berubah menjadi dingin terhadap Ghana ditujukan juga ditunjukkan pada sifatnya yang lebih suka Tidak mebesarkan suatu permasalahan. Tokoh utama tenggelam dalam dorongan *Id*-nya.

Represi

Proses represi dilakukan tokoh utama ketika teman kakanya ingin memeberitahu bahawa kiara menyukai gahana. Pertengkaran antara tokoh utama dan Della dikarnakan della ingin memeberitahu bahwasannya kiara menyukai gahana padahal kiara tahu malika juga sedang dekat dengan ghana . Represi yang dilakukan tokoh utama untuk mengatasi

kecemasan yaitu dengan menepis tudingan-tudingan yang ingin diungkapkan della kepada malika.

Masalahnya, kiara tidak tahu harus menjelaskannya dari mana. Mana mungkin dia member tahu sahabat kakaknya sendiri bahawa adiknya suka dengan laki-laki yang –kemungkinan— menyukai.....ah, sudahlah dia pun melirik della yang masih menunggunya untuk membuka mulut.(Halaman 110)

Dalamnya rasa cemas dalam diri tokoh utama mendorong untuk mengambil keputusan.dengan menepis semua tudingan della terhadap dirinya yang berkaitan dengan gahana.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran *Ego* dan *Superego* menuntunnya untuk menjadi seorang yang selalu ingin menjaga nama baik serta menjaga perasaan orang lain.

Proyeksi

Proses penyelesaian berikutnya adalah proses proyeksi. Proses ini merupakan suatu situasi atau hal-hal yang tidak diinginkan dan tidak dapat diterima dengan melimpahkan alasan lain. Proyeksi ego lebih mudah menghadapi ketakutan yang realitas daripada ketakutan neurotik dan ketakutan moral. Pada proses ini, tokoh utama merasa bersalah terhadap kakanya malika, dikarnakan malika telah membela dirinya dan ingin tetap dirinya terjaga dari gahana.

Kiara ingin menangis. Setelah pertengkaran besar mereka, malika masih memikirkan perasaan kiara. Tiba-tiba kiara merasa amat bersalah. Dia merasa seperti sosok seorang adik yang tidak tahu diri.(Halaman 142)

Keputusan tokoh utama untuk memikirkan perasaan malika yang rela membela dirinya. Sebab *Id* dalam diri tokoh utama telah mengalami kesenjangan sehingga *Ego* dan *Superego* mengalami penekanan, hal tersebut yang membuat tekad tokoh utama bulat untuk mencoba memikirkan kebaikan untuk dirinya dan menjaga persaan malika sebagai kakaknya.

Resionalisasi

Terakhir yaitu proses rasionalisasi, merupakancara seseorang menciptakan alasan yang masuk akal untuk tidak lagi memberi kesan yang menakutkan, misalnya kita salah namun karena *ego*, sangat mudah menyalahkan orang lain atau kita mudah membohongi orang lain. Tujuan mekanisme ini yang pertama, untuk mengurangi kekecewaan ketika kita gagal mencapai suatu tujuan. Kedua untuk memberikan motif yang dapat diterima atas perilaku.seorang kakak harus tahu kapan bersikap dewasa ketika bertengkar dengan adiknya.

Rasionalisasi yang dilakukan tokoh utama sebagai upaya penyelesaian konflik. Tokoh utama ingin menyampaikan maaf aku marah-marah kemarin ujar kiara.

Kiara baru ingat bahwa malika adalah seorang keras kepala “maaf aku marah-marah kemarin”kata kiara , harusnya aku enggak bertingkah kekanak-kanakan dan lebih dewasa malika pun mengganggu. Aku enggak masukin itu kehati kok. Begini-begini aku kakakmu, ra.(Halaman 150)

Berdasarkan penelitian tentang konflik batin tokoh utama dalam novel *Ruang Kaca* karya Alamanda Hindersah dapat ditarik kesimpulan bahwa *Id* yang lebih dominan dalam diri tokoh utama menyebabkan konflik batin dalam diri tokoh utama, sedangkan bentuk konflik batin tokoh utama terdapat dalam varian harapan tidak sesuai keinginan.

Adapun faktor penyebab konflik batin tokoh utama lebih dominan dari faktor eksternal, terutama pada hubungan tokoh utama dengan Ghana menyalahi. Bentuk penyelesaian konflik batin tokoh utama sering menggunakan penyelesaian dalam bentuk represi.

Nilai Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Ruang Kaca

Nilai karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku. Nilai karakter seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin *character*, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak.

1. Berpikiran maju

Orang yang berpikiran maju memiliki pola pikir yang luas, sehingga dapat lebih mudah memahami situasi dan orang lain. Dengan pola pikir yang luas, orang ini juga bisa memilih hal apa saja yang perlu ditanggapi dan hal apa saja yang tak perlu ditanggapi. Hal tersebut terdapat dalam diri kiara yang terdapat pada kutipan berikut ini.

Esoknya kiara kembali berkuliah seperti biasa. Tidak ada acara nangis-nangis. Paling hanya berkeluh kesah dihadapan nadia walaupun menurut nadia wajar saja jika kiara ingin marah-marah. Tapi kiara tidak pernah marah. Marah.... Kemarahan hanya akan membuat kelelahan. Berlebihan. Nadia bilang kiara terlalu baik jadi perempuan.(Halaman 69)

Tokoh kiara memiliki karakter berpikiran maju dalam urusan pendidikan, kiara tetap tegar dalam menghadapi masalah yang ia lalui karakter seperti inilah harus ditiru bagi pembaca novel ruang kaca, dalam kutipan diatas kiara bahkan sangat berkeinginan marah namun dapat ia redam dikarnakan kemarahan akan hanya membuat dirinya kelelahan berlebihan.

2. Perhatian

Perhatian atau disebut juga dengan atensi (Inggris: *attention*) merupakan salah satu dari sekian banyak gejala psikologis pada diri manusia. Dalam perhatian terjadi beberapa aktivitas jiwa yang melibatkan otak dan indera. Perhatian timbul karena aktivitas seseorang yang berasal dari apa yang dilihatnya, berikut kutipan karakter perhatian kiara dalam novel ruang kaca.

Adiknya pun menyadari kedua telinga malika kini dihiasi dua pasang anting. Bentar lagi kamu bikin tato, komentar kiara. Apa enggak sakit ditindik umur segini?(Halaman 92)

Dari pernyataan kiara diatas menunjukkan bahawasannya kiara adalah sosok orang yang peduli terhadap orang lain dengan menanyakan keadaan malika apakah baik-baik saja ketika ditindik diusia yang terbilang dewasa. Dari pernyataan tersebut karakter perhatian dalam kiara dapat diteladani.

3. Bijaksana

Pada kata bijaksana terkandung makna bijak, yakni akal budi,arif atau tajam pikiran, sehingga kata bijaksana dapat berarti “ pandai dan cermat serta teliti ketika menghadapi kesulitan dan sebagainya. Karakter bijaksana terdapat dalam kiara berikut kutipannya.

Dia tahu hubungannya dengan Ghana adalah pertemanan. Diawali perkenalan lewat malika dan mengikuti satu kegiatan yang sama. Tidak aneh kalau kiara cukup dekat dengan laki-laki itu karena Ghana sendiri bersahabat dengan malika (Halaman 78)

Karakter bijaksana dalam kiara tampak ketika kiara tau Ghana menganggapnya sosok teman biasa tidak lebih dari itu, namun disisi lain kiara merasakan hal yang berbeda pula namun kiara tidak bisa mamaksa kehendaknya sedang ia tahu kalau laki-laki yang bernama ghana terlebih dahulu mengenal kakaknya malika dan sepertinya ghana menyukai malika berdasarkan kutipan diatas kiara adalah sosok yang dapat menghadapi kesulitan yang sedang ia hadapi dan lebih mengutamakan akal serta pikiran dari pada kemauannya.

4. Teguh pendirian

Dalam KBBI, istikamah berarti sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Adapun menurut istilah, istikamah adalah tetap dalam pendirian, yaitu ketetapan hati untuk selalu melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang baik atau berketetapan hati, tekun, dan terus-menerus menggiatkan usahanya untuk mencapai cita-citanya. Karakter ini terdapat pada tokoh utama Kiara dalam Novel *Ruang Kaca* Karya Alamanda Hindersah.

Aku enggak menghindari Ghana nad, kata kiara, menyerah kalah sebelum nadia melempar lebih banyak pertanyaan. Aku Cuma menghindari Ghana, Cuma ingin mencoba enggak menghubungi dia dulu. Nadia meniritkan dahi.(Halaman 87)

Berdasarkan pernyataan diatas kiara adalah sosok yang teguh dalam pendirian, dari pernyataannya yang berkata bahwasannya aku tidak menghindari Ghana, Cuma ingin tidak menghubunginya saja walaupun kiara selalu dicecar dengan pertanyaan oleh nadia tentang kiara menghindari ghana, namun kiara menjawab dia hanya tidak ingin menghubungi lelaki tersebut dalam hal ini kiara adalah orang yang teguh dan tetap apa isi hati dan perasaannya.

5. Menepati janji

Menepati janji merupakan sifat orang beriman. Setiap janji adalah utang, sedangkan utang harus ditunaikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa orang yang ingkar janji sama halnya dengan tidak membayar utang. Dalam sebuah hadis dikatakan bahwa salah satu tanda orang munafik adalah mengingkari janji. Karakter menepati janji terdapat diri kiara sebagai berikut.

Aku sudah berjanji sama Ghana . katanya bukan minggu lalu kamu juga janjian sama Ghana ?tanya nadia lagi. Dia tidak memberi kesempatan bagi kiara menjawab.(Halaman 7)

Berdasarkan kutipan cerita diatas menyatakan bahwasannya kiara mendapat tawaran dan ajakan untuk liburan akhir pekan bersama nadia, namun kiara lansung menolak dengan mengatakan bahwasannya kiara minggu ini akan bertemu dengan

Ghana. Berdasarkan cerita diatas menggambarkan bahwa kiara adalah orang yang menepati janji.

6. Jujur

Jujur juga dapat diartikan tidak curang, melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang berlaku dan lain sebagainya. Jujur juga bisa bermakna kesesuaian antara niat dengan ucapan dan perbuatan seseorang. Sifat jujur sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu. Karakter jujur dalam kiara

Kiara pun mengernyit. Nad jangan berpikir yang enggak-enggak deh. Aku dan Ghana sudah kenal sejak lama. Sejak aku sma. (Halaman 7)

Dari kutipan diatas kiara adalah karakter yang jujur bahkan ketika membahas tentang, masalah kedekatannya dengan seorang pria kiara menerangkan bahwa hubungannya dengan Ghana bukan hubungan yang spesial melainkan sebatas hubungan teman semata sedari kiara duduk dibangku SMA.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk kepribadian tokoh dalam id, ego dan super ego, Usaha Tokoh dalam menyelesaikan konflik dan apasaja nilai karakter tokoh utama dalam novel *Ruang Kaca* karya Alamnda Hindersah , ditinjau dari pendekatan psikologi sastra. Data dalam penelitian ini berupa novel berjudul “Ruang Kaca” karya Alamanda Hindersah yang diterbitkan oleh Gransindo pada 2015 dengan tebal novel sebanyak 177 halaman dan merupakan novel cetakan pertama. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak satu kali, yaitu menggunakan teknik kepustakaan. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca novel “Ruang Kaca” karya Alamanda Hindersah secara menyeluruh dan penuh ketelitian. Data yang dikumpulkan berupa kutipan kata-kata dalam novel “Ruang Kaca” Alamanda Hindersah.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data disimpulkan bahwa dalam novel “Ruang Kaca” karya Alamanda Hindersah terdapat bentuk kepribadian tokoh dalam id, ego dan super ego dalam novel “*Ruang Kaca*” karya Alamnda Hindersah, ditinjau dari pendekatan Psikologi Sastra. Kepribadian yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang ada pada novel “*Ruang Kaca*” karya Alamanda Hindersah terdiri dari 9 kepribadian, yaitu Keras kepala, Pemalu, Berpikiran maju, perhatian, bijaksana, teguh pendirian, menepati janji, jujur.

Adapun usaha tokoh dalam menyelesaikan dalam novel “*Ruang Kaca*” karya Alamanda Hindersah, ditinjau dari pendekatan psikologi sastra terdiri dari 5 usaha tokoh dalam menyelesaikan konflik.

Hasil penelitian mengenai Nilai karakter tokoh menggunakan pendekatan psikologis sastra dapat diketahui bahwa terdapat beberapa Nilai karakter tokoh, yaitu berpikiran maju, perhatian, bijaksana, teguh pendirian, menepati janji, jujur. Setiap manusia lahir di muka bumi ini mempunyai pembawaan sendirisendiri yang mempengaruhi tingkah lakunya atau kepribadiannya, menurut situasi dan kondisi di mana dia hidup. Dengan demikian manusia mempunyai dua kecenderungan pembawaan, yaitu baik dan buruk.

Sebenarnya faktor pembawaan atau keturunan mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kepribadian. Kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh pembawaan seseorang, begitu pula dengan kepribadian Kiara yang dipengaruhi oleh. Lingkungan merupakan suatu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian karena lingkungan berhubungan langsung dengan seseorang, dimana perkembangan seseorang

sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Mulai cara bergaul, mendapat pendidikan, berkeyakinan, berbahasa, berfikir, berakhlak dan bertingkah laku, semua tadi berpeluang sekali dalam mempengaruhi rohani atau kejiwaan seseorang. Faktor lingkungan akan sangat berpengaruh baik terhadap karakter seseorang bila memang lingkungannya mempunyai faktor-faktor tersebut. Namun, bila keadaan lingkungan tersebut tidak baik atau negatif, hal ini akan mengakibatkan terciptanya suatu karakter yang tidak baik pula pada diri kita.

SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap novel *Ruang Kaca* karya Alamanda Hindersah, menunjukkan bahwa keperibadian tokoh utama yang dipengaruhi oleh *id* adalah keras kepala dan pemalu. Sedangkan, keperibadian yang termasuk *ego* adalah berpikiran maju, perhatian, bijaksana. Sedangkan keperibadian yang termasuk *super ego* meliputi pasrah, teguh pendirian, menepati janji dan jujur.

Adapun penyelesaian konflik batin yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Ruang Kaca* karya Alamnda Hindersah berhasil dilakukan oleh tokoh utama. Penyelesaian konflik batin tokoh utama meliputi empat hal, diantaranya yaitu: *sublimasi*, *represi*, *proyeksi*, dan *rasioanalisis*. *Sublimasi*

Nilai karakter dalam tokoh utama dalam novel ruang kaca adalah berpikiran maju, perhatian, bijaksana, teguh pendirian, menepati janji. Pada tokoh utama dalam novel *Ruang Kaca* karya Alamanda Hindersah.

Adapun saran dari penelitian yaitu; Penelitian terhadap novel *Ruang Kaca* karya Alamanda Hindersah masih terbatas pada Keperibadian tokoh utama dalam *id*, *ego* dan *super ego*, serta usaha tokoh utama dalam menyelesaikan konflik dan nilai karakter tokoh utama dalam novel *Ruang Kaca*. Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan yang membahas novel *Ruang Kaca* karya Alamda Hindersah dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra mengenai keperibadian seluruh tokoh dalam novel. Permasalahan yang kompleks pada novel *Ruang Kaca* memungkinkan diadakannya penelitian dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, pendekatan strukturalisme, pendekatan pragmatik, dan pendekatan lainnya yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Teeuw. (2013). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Keuis,R,R.,& Ikin.A,S. "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia." Kajian Psikologi Sastra Volume1, No2 (2017) Hal 50.
- Aninda, "Analisis psikologi Tokoh Utama dalam film 27 Step Of May" Kajian Psikologi Sastra Volume3. No2 (2021) Hal136.
- Novriza,Y. "Analisis Psikologi Sasatra Terhadap Aspek Kepribadian Tokoh Pada Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

- Diantia.N,A. “*analisis psikologi tokoh utama dalam novel 86 karya okky madasari serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.*” Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Ari,W. *Perwatakan Tokoh Dalam Novel Cintrong Pajut-Pat Karya Suparto Brata.*” Skripsi, Universitas Negeri Jogja, 2013.
- Wellek. (2013). *Teori Kesusastraan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Teeuw. (2013). *Sastra dan Ilmu Sastra.* Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kosasih. (2014). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra.* Bandung: Yrama Widya.
- Sudaryono. (2018}. *Metodologi Penelitian.* Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmayanti. (2013). *Pintar Bahasa dan Sastra Indonesia.* Yogyakarta: Araska.